

Jejak Artikel:

Unggah: 23 Mei 2023;

Revisi: 25 Mei 2023;

Diterima: 30 Juni 2023;

Tersedia Online: 10 Agustus 2023

Pengaruh *Financial Literacy* dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Amelia Fitri¹, Mariaty Ibrahim²

^{1,2}Universitas Riau

amelia.fitri0537@student.unri.ac.id

Tujuan dari penelitian ini untuk memastikan bagaimana *financial literacy* & pendapatan mempengaruhi perilaku keuangan pada pelaku atau pemilik UMKM sektor kuliner di kecamatan Mandau, kabupaten Bengkalis. *Financial literacy* dan pendapatan adalah variabel independen (X) pada penelitian ini sedangkan perilaku keuangan adalah variabel dependen (Y) yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini. Adapun metode yang dipakai untuk penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan statistik deskriptif. Dua bentuk data yang dipakai ada data primer dari hasil tanggapan responden pada kuesioner dan data sekunder dari berbagai sumber, termasuk organisasi pemerintah seperti dinas koperasi & UMKM di Kabupaten Bengkalis berupa data jumlah UMKM di kecamatan Mandau. Populasi yang dipakai pada penelitian ini merupakan pelaku UMKM sektor kuliner di kecamatan Mandau yang berjumlah sebanyak 55 orang. Sampel penelitian ini di ambil memakai metode *saturation sampling*/sampel jenuh yakni sebanyak 55 responden yang merupakan jumlah keseluruhan populasi. Melalui penggunaan aplikasi SmartPLS 4, maka dijalankan uji SEM-PLS (*Structural Equation Model - Partial Least Square*) dengan melewati dua tahapan yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*) terhadap data yang dikumpulkan dari hasil kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi secara signifikan & positif oleh *financial literacy*, dan dipengaruhi dan secara signifikan & positif oleh pendapatan.

Kata Kunci : *Financial Literacy*, Kecamatan Mandau, Pendapatan, Perilaku Keuangan, UMKM

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat di katakan sebagai urat nadi perekonomian Indonesia. Secara umum, UMKM dalam perekonomian Indonesia mempunyai peranan krusial pada kegiatan ekonomi seperti menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja, berperan besar dalam pembangunan ekonomi daerah serta pemberdayaan warga, membentuk pasar baru dan sumber inovasi, serta berkontribusi dalam keseimbangan ekonomi. Selain itu, UMKM melaksanakan tugas-tugas penting tambahan yang sama pentingnya terutama dalam hal memberikan masyarakat miskin kesempatan kerja dan sumber pendapatan,

¹Coressponden: Amelia Fitri. Universitas Riau. Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293. amelia.fitri0537@student.unri.ac.id

meningkatkan kesetaraan pendapatan, dan mengurangi kemiskinan. UMKM juga membantu dalam pengembangan ekonomi di daerah pedesaan.

Menggunakan informasi yang dikumpulkan dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM), terdapat 64,2 juta usaha kecil & menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2018, yang mewakili 99,99% dari seluruh pelaku usaha. 117 juta pekerja, atau 97% dari tenaga kerja di sektor bisnis, berasal dari UMKM. Di sisi lain UMKM juga menyumbang 61,1% Produk Domestik Bruto (PDB), dan pelaku usaha makro yang hanya terdiri dari 5.550 atau 0,01% dari total pemilik usaha berkontribusi 38,9% sisanya. Pengusaha mikro mendominasi 98,68% UMKM & menyumbang kurang lebih 89% tenaga kerja. Selain itu, hanya sekitar 37,8% dari PDB berasal dari usaha mikro.

Meskipun perkembangan UMKM terlihat sangat pesat, namun masih terdapat berbagai permasalahan atau kendala dalam pengembangan usaha yang dapat dicermati dari minimnya pengetahuan terhadap keuangan serta bagaimana pengelolaan keuangan dan pendapatan yang dibuat oleh pelaku UMKM. Tak semua pelaku UMKM mengetahui tentang pengetahuan dan pengelolaan keuangan dari usaha yang dikerjakannya atau dijalankannya. Selain itu, wabah Covid-19 yang hampir dua tahun belakangan terjadi telah mengharuskan pemilik UMKM untuk bisa mengendalikan pendapatan mereka agar usaha mereka tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Setiap individu mesti memiliki pemahaman menyeluruh tentang literasi keuangan dan manajemen pendapatan untuk mengatasi perilaku keuangan yang buruk dan mencegah masalah keuangan. Menurut riset Pinem & Mardiatmi (2021), literasi keuangan berdampak signifikan terhadap bagaimana pelaku UMKM berperilaku keuangan. Semakin baik *financial literacy* (literasi keuangan) individu, semakin baik pula kemampuannya untuk membuat pilihan bijak dan menghindari kesalahan dalam *manage* keuangan. Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pendapatan berdampak pada perilaku keuangan.

Provinsi Riau pada tahun 2020 didominasi oleh UMKM dengan jumlah terbanyak di Kabupaten Indragiri Hilir yaitu 7.865 dari jumlah keseluruhan UMKM di Provinsi Riau. Sedangkan sebanyak 6.354 UMKM berada di Kabupaten Bengkalis, 6.352 UMKM di Kota Pekanbaru dan sisanya tersebar di 9 kabupaten atau kota di Provinsi Riau (Badan Pusat Statistik Riau, 2020).

Tabel 1. Data UMKM sektor kuliner Kecamatan Mandau tahun 2021

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Bengkalis	55
2	Bintan	32
3	Siak Kecil	6
4	Bukit Batu	37
5	Bandar Laksamana	7
6	Pinggir	7
7	Talang Muandau	6
8	Mandau	55
9	Bathin Solapan	10
10	Rupat	21
11	Rupat Utara	5
Jumlah UMKM		245

Menggunakan informasi yang dikumpulkan dari Dinas Koperasi & UMKM Kabupaten Bengkalis pada tabel 1 menjabarkan dari 8.707 UMKM yang tersebar di kecamatan Mandau, ada sekitar 55 UMKM yang berasal dari sektor Kuliner yang akan menjadi objek penelitian ini. Dengan di jabarkannya beberapa fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan kajian & menganalisis Pengaruh *Financial Literacy* & Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan pada Pelaku UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Kajian Pustaka

Financial Literacy

Informasi, keterampilan, dan nilai-nilai yang mempengaruhi sikap dan tindakan untuk menaikkan efektivitas pengelolaan uang dan pengambilan keputusan untuk mencapai kekayaan disebut sebagai *financial literacy* (Segara, 2017). Menurut Chen & Volpe (1998), *financial literacy* (literasi keuangan) ialah pemahaman yang dimiliki seorang individu tentang isu-isu yang berhubungan dengan uang seperti berinvestasi & menabung, yang dapat mengubah pola pikir untuk manajemen keuangan yang lebih mantap serta untuk mencapai situasi keuangan yang sehat diikuti dengan kesejahteraan finansial.

Sari (2015) mengatakan *Financial literacy* sebuah kemampuan untuk memahami semua aspek keuangan, termasuk tabungan, investasi, utang, asuransi, dan instrumen keuangan lainnya. *Financial literacy* (literasi keuangan) telah menjadi persyaratan utama bagi setiap orang untuk menyelesaikan masalah keuangan dari waktu ke waktu (Susanti, 2016).

Financial literacy adalah pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip, konsep, fakta dan perangkat teknologi penggunaan uang secara cerdas, sesuai dengan definisi yang diberikan di atas. Memiliki kondisi keuangan yang sehat dan mempunyai pemahaman tentang lembaga keuangan, layanan, dan produk adalah prasyarat untuk mencapai kekayaan finansial.

Pendapatan

Semua orang bisa mendapatkan uang dari berbagai sumber keuangan. Pendapatan (*income*) adalah jumlah pendapatan kotor pertahun individu dari bisnis, upah tenaga kerja, dan investasi dan lain-lain. *Income* diukur melalui pendapatan dari berbagai sumber finansial (Hilgert & Hogarth, 2013).

Sukirno (2011) mendefinisikan pendapatan pribadi (*personal income*) sebagai semua bentuk pendapatan yang diterima seseorang, bahkan jika mereka tidak berpartisipasi di dalamnya dengan cara apa pun. Menurut Investopedia, pendapatan pribadi (*personal income*) digunakan untuk menentukan laba kotor individu yang disesuaikan karena alasan pajak dan juga disebut sebagai "laba sebelum pajak" (Ida & Dwinta, 2010).

Definisi yang diberikan di atas memperjelas bahwa pendapatan adalah sesuatu yang dihargai pada tingkat tertentu dan diperoleh melalui upaya pribadi atau dari tempat kerja. Penghasilan dapat diperoleh melalui berbagai alat dan sumber daya, dimiliki untuk membantu merencanakan & memenuhi tuntutan, dan dihabiskan untuk kebutuhan mendesak atau tujuan jangka panjang.

Perilaku Keuangan

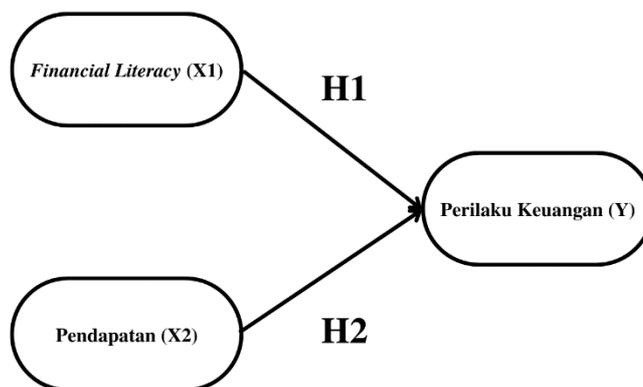
Cara orang mengelola keuangan mereka selalu berkorelasi dengan perilaku keuangan mereka. Mien & Thao (2015) mengatakan perilaku keuangan merupakan sebuah ide dalam disiplin keuangan, khususnya dalam kaitannya dengan manajemen keuangan yang baik & efisien. Manajemen keuangan pribadi adalah disiplin untuk mencapai tujuan pribadi melalui pengelolaan uang yang terorganisir dan efisien. Mereka harus dapat mengelola sumber daya keuangan pribadi mereka secara efektif untuk kebaikan mereka sendiri (Malinda, 2007).

Perilaku keuangan menurut Kholilah & Iramani (2013) adalah kapasitas individu untuk menangani (merencanakan, menganggarkan, mengelola, memeriksa, menyimpan mengendalikan, & mencari) keuangan harian. Menggunakan penghasilan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan harian adalah tindakan mengelola keuangan sendiri (Sumiarni, 2019).

Menurut uraian yang diberikan di atas, perilaku keuangan didefinisikan sebagai cara seseorang memperlakukan, menggunakan, dan mengelola sumber kekayaan yang mereka

punya. Orang yang bertanggung jawab secara finansial cenderung menggunakan uang mereka dengan bijak & menggunakannya untuk kesejahteraan mereka sesuai dengan pendapatan yang mereka miliki.

Kerangka Berpikir



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Hipotesis

- H₁ : Diduga adanya pengaruh signifikan & positif *Financial literacy* terhadap Perilaku Keuangan pada pelaku UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
- H₂ : Diduga adanya pengaruh signifikan & positif Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan pada pelaku UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Metode

Lokasi dari penelitian ini adalah di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Diperlukan waktu sekitar dua bulan untuk menyelesaikan penelitian ini, tepatnya dari Maret-April 2023. Dua bentuk data yang dipakai ada data primer dari hasil kuesioner & data sekunder melalui berbagai sumber, termasuk organisasi pemerintah seperti dinas koperasi & UMKM di Kabupaten Bengkalis.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
<i>Financial Literacy</i> (Literasi Keuangan) (X1)	Pengetahuan Konsep Dasar Keuangan	Likert
	Bank & Kredit	
	Asuransi	
	Investasi	
Pendapatan (X2)	Sumber-sumber Pendapatan	Likert
	Pengelolaan Pendapatan	
Perilaku Keuangan (Y)	Penganggaran	Likert
	Perilaku Menabung dan Investasi	
	Menghemat uang & mengontrol belanjaan	
	Membayar tagihan tepat waktu	

Populasi yang dipakai di penelitian ini yaitu seluruh pemilik UMKM sektor kuliner di kecamatan Mandau sebanyak 55 orang. Adapun Teknik sampel yang digunakan ialah metode

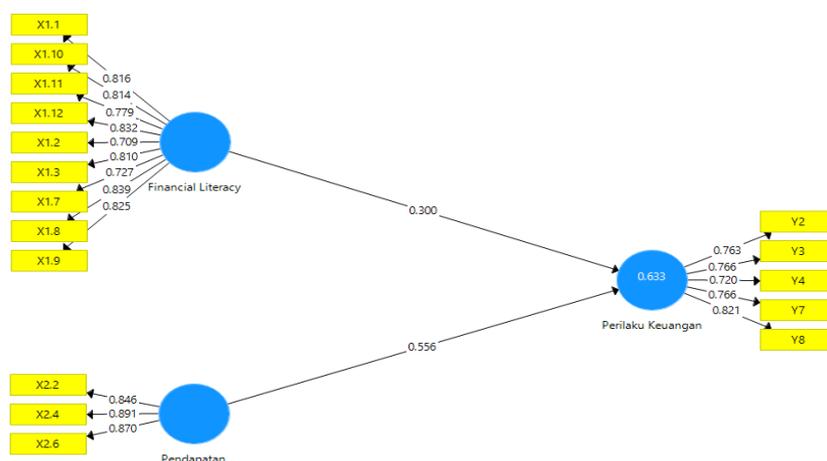
sampel jenuh, yakni keseluruhan dari populasi digunakan sebagai sampel. Sebanyak 55 pemilik UMKM sektor kuliner di Kecamatan Mandau merupakan sampel untuk penelitian ini.

Observasi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian & penyebaran kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui aplikasi SmartPLS 4, akan di lakukan uji SEM-PLS berupa evaluasi model pengukuran (*outer model*) & evaluasi model structural (*inner model*) dalam melakukan analisis data.

Hasil

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada tahap permulaan, penulis menggunakan aplikasi SmartPLS 4 untuk mengolah dan memperkirakan data primer berupa skor jawaban responden. Model awal penelitian ini dibuat sesuai dengan hipotesis yang telah terbentuk. Model pengukuran, juga dikenal sebagai *outer model* adalah tahap pertama dari evaluasi ini. Perkiraan indikator konstruk untuk model pengukuran menggunakan smartPLS adalah sebagai berikut:



Gambar 2. PLS Algorithm

Uji Validitas

Uji Validitas Konvergen

Kekuatan hubungan antara masing-masing indikator dan konsep dinilai menggunakan nilai *loading factor* dalam pengujian ini. Jika indikator memiliki nilai *loading factor* > 0,7 dan AVE > 0,5, itu dianggap valid.

Tabel 3. Uji Convergent Validity

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Keterangan
Financial Literacy (X1)	X1.1	0.816	0.633	Valid
	X1.2	0.709		Valid
	X1.3	0.810		Valid
	X1.7	0.727		Valid
	X1.8	0.839		Valid
	X1.9	0.825		Valid
	X1.10	0.814		Valid
	X1.11	0.779		Valid
	X1.12	0.832		Valid
Pendapatan (X2)	X2.2	0.846	0.756	Valid
	X2.4	0.891		Valid
	X2.6	0.870		Valid

eCo-Buss

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Keterangan
Perilaku Keuangan (Y)	Y2	0.763	0.589	Valid
	Y3	0.766		Valid
	Y4	0.720		Valid
	Y7	0.766		Valid
	Y8	0.821		Valid

Pada tabel 3, Hanya ada 17 indikator yang sesuai dengan persyaratan *convergent validity*, yaitu nilai *loading factor* > 0,7 & nilai.AVE > 0,5 dari 26 indikator seluruh variabel. Ada 9 indikator yang tidak memenuhi kriteria yakni XI.4, XI.5, XI.6, X2.1, X2.3, X2.5, Y1, Y5, dan Y6. Maka agar tidak mengganggu model penelitian, indikator yang tidak memenuhi kriteria validitas diskriminan di hapuskan dari model penelitian (Wijaya, 2019).

Uji Validitas Diskriminan

Hasil pengujian nilai pada tahap *discriminant validity* menghasilkan *Fornell-Larcker Criterion* dan *Cross loading*. Uji *Fornell-Larcker* digunakan untuk mengevaluasi signifikansi korelasi antar variabel dengan variabel lain dan variabel itu sendiri. Untuk mendapatkan skor *cross loading*, harus dihasilkan nilai > 0,7. Nilai korelasi masing-masing indikator variabel laten lebih rendah dari nilai indikator variabel laten lainnya.

Tabel 4. Kriteria Fornell-Larcker

	Financial literacy	Pendapatan	Perilaku Keuangan
Financial Literacy	0.796		
Pendapatan	0.701	0.869	
Perilaku Keuangan	0.690	0.766	0.768

Hasil pengujian berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan penelitian ini sudah memenuhi kriteria *Fornell-Larcker* memiliki nilai korelasi antar variabel yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya dilihat dari nilai *square root* sepanjang garis diagonal.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memeriksa konsistensi dan akurasi alat bantu pengukur penelitian. Tes ini mengevaluasi nilai *composite reliability* & *cronbach's alpha*, dua kriteria yang dipakai untuk memperkirakan reliabilitas konstruk variabel laten. Sebuah konstruk dianggap *reliable* bila nilai *composite reliability* & *cronbach's alpha* > 0,700.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho A	Composite Reliability	Standard Reliable	Keterangan
Financial Literacy	0.928	0.932	0.939	0.7	Reliable
Pendapatan	0.838	0.842	0.903	0.7	Reliable
Perilaku Keuangan	0.825	0.827	0.877	0.7	Reliable

Tabel 5 menjelaskan hasil dari uji reliabilitas, dan dapat dilihat bahwa setiap konstruk memiliki nilai > 0,7 untuk *composite reliability* & *cronbach's alpha*, yang berarti semua konstruk dari penelitian ini memenuhi persyaratan validitas diskriminan dan model penelitian dianggap reliabel.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

R-Square juga dikenal dengan sebutan koefisien determinasi yang dipakai untuk mengukur seberapa baik variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). *R-Square* memiliki nilai berkisar dari 0 hingga 1. Kapasitas model untuk menjelaskan variabel dependen sangat dibatasi jika nilai *R-Square* mendekati 0. Tetapi, jika nilai *R-Square*

meningkat mendekati 1 menunjukkan penguatan kapasitas variabel dependen untuk dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji R²

	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Keuangan	0.633	0.619

Menurut Tabel 6, variabel perilaku keuangan memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,633, artinya *financial literacy* dan pendapatan berdampak sebesar 63,3% terhadap variabel perilaku keuangan. Sedangkan variabel di luar lingkup penelitian ini berdampak pada sisanya yaitu 36,7%.

Uji Path Coefficients

Uji ini diperlukan untuk mengukur bagaimana bentuk dampak dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Suatu variabel disebut berpengaruh secara positif jika nilai *path coefficients* > 0. Dan akan dikatakan berpengaruh negatif jika kurang dari 0.

Tabel 7. Path Coefficients

	Financial Literacy	Pendapatan	Perilaku Keuangan
<i>Financial Literacy</i>			0.300
Pendapatan			0.556
Perilaku Keuangan			

Menurut tabel 7, dengan nilai 0,300 dan 0,556, nilai *path coefficient* variabel *financial literacy* dan pendapatan dapat dilihat lebih besar dari nol. Dapat dikatakan *financial literacy* dan pendapatan mempunyai dampak positif terhadap variabel perilaku keuangan.

Uji Model Fit Indices

Kecocokan model dengan data dinilai menggunakan uji model *fit* ini. Nilai SRMR menunjukkan hasil pengujian ini. Jika nilai SRMR < 0,1, model dikatakan telah memenuhi persyaratan model fit, dan jika < 0,08, model dikatakan sempurna.

Tabel 8. Nilai Fit Summary

	Model Jenuh	Perkiraan Model
SRMR	0.097	0.097
d ULS	0.858	0.858
d G	1.803	1.803
Chi-Square	336.088	336.088
NFI	0.565	0.565

Berdasarkan tabel 8, nilai SRMR diperoleh 0.097 yang berarti model tersebut di katakan mendekati kriteria model yang *good fit*. Kemudian untuk nilai NFI menunjukkan angka 0.565 yang dapat disimpulkan bahwa model penelitian sudah 56% *fit*.

Uji Hipotesis

Nilai probabilitas dan nilai *t-statistic* dipakai untuk pengujian hipotesis. Nilai *t-statistic* Alpha 5% untuk pengujian hipotesis yaitu 1,96. Hipotesis diterima jika nilai *t-statistik* > 1,96. Hipotesis diterima atau ditolak menggunakan probabilitas jika nilai P < 0,05.

Tabel 9. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistik (O/STDEV)	Nilai P
<i>Financial Literacy</i> -> Perilaku Keuangan	0.300	0.314	0.118	2.530	0.011
Pendapatan -> Perilaku Keuangan	0.556	0.548	0.108	5.171	0.000

Pada tabel 9 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Financial literacy* (X1) memiliki nilai *t-statistic* $2.530 > 1.96$ & nilai $P 0.011 < 0.050$. Dapat dikatakan *financial literacy* mempunyai pengaruh signifikan & positif terhadap perilaku keuangan, sehingga H_1 diterima.
2. Pendapatan (X2) memiliki nilai *t-statistic* $5.171 > 1.96$ & nilai $P 0.000 < 0.050$. Dapat dikatakan pendapatan mempunyai pengaruh signifikan & positif terhadap perilaku keuangan, sehingga H_2 diterima.
- 3.

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Perilaku Keuangan

Financial literacy memiliki nilai T-Statistik $5.171 > 1.960$, nilai $P 0,000 < 0,050$ & nilai *path coefficient* sebesar 0,300 yang semuanya mengarah ke arah positif berdasarkan penelitian terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, dapat dikatakan *financial literacy* secara positif & signifikan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Financial literacy mempengaruhi perilaku keuangan sehingga memungkinkan individu yang mempunyai literasi dan pengetahuan keuangan yang cukup baik, mempunyai sikap & perilaku lebih bertanggung jawab dalam mengatur keuangannya. Walaupun *financial literacy* (literasi keuangan) pemilik UMKM di kecamatan Mandau bisa dikatakan baik, tetapi masih terdapat beberapa yang belum menerapkan perencanaan keuangan dengan sempurna walaupun mereka dapat mengelola keuangannya secara baik dan bijaksana.

Menurut studi Aji esa Mukti, Alfida Aziz (2020) dan Pinem & Mardiatmi (2021), *financial literacy* mempunyai dampak signifikan & positif terhadap perilaku keuangan. Selain itu, temuan penelitian ini mendukung hipotesis peneliti, yang mengatakan *financial literacy* mempunyai dampak signifikan & positif terhadap perilaku keuangan. Akibatnya, H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Pendapatan memiliki arah positif dengan T-Statistik $2.530 > 1.960$, nilai $P 0,011 < 0,050$, dan nilai *path coefficient* 0,556. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendapatan secara positif dan signifikan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Sesuai dengan analisis deskriptif bahwa kebanyakan pemilik UMKM kuliner menjadikan usaha mereka sebagai sumber utama pendapatan mereka. Dan juga pengelolaan pendapatan pun hanya di alokasikan untuk kebutuhan setiap hari, tagihan dan keperluan usaha. Orang-orang tidak banyak mengalokasikan pendapatan mereka untuk ditabung apalagi untuk investasi yang masih awam untuk beberapa orang sehingga hal ini yang mempengaruhi perilaku keuangan mereka.

Sesuai dengan studi beberapa peneliti seperti, Yusnia & Jubaedah (2017), Pinem & Mardiatmi (2021) dan Aji esa mukti & Alfida Aziz (2020), pendapatan memiliki dampak yang signifikan & positif terhadap perilaku keuangan. Selain itu, temuan penelitian ini mendukung hipotesis penelitian, yang mengatakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh signifikan & positif terhadap perilaku keuangan. Ini membuktikan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan

Seseorang yang mempunyai pendapatan cukup dan *financial literacy* yang *well literate* tentu perilaku keuangan yang sangat baik serta bertanggung jawab akan mengikuti. Ini disebabkan oleh fakta bahwa *financial literacy* yang baik dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap keuangan mereka dan dengan pendapatan yang cukup dapat digunakan sebagai modal untuk terlibat mempunyai perilaku keuangan yang arif dan bijaksana. Hal ini tentu selaras

dengan hasil penelitian ini baik *financial literacy*, pendapatan maupun keduanya mempunyai dampak signifikan & positif terhadap perilaku keuangan.

Daftar Pustaka

- Aji esa mukti, Alfida Aziz, W. (2020). Analisis Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Pagedangan Tangerang. *Prosiding Biema*, 1, 75–89.
- Badan Pusat Statistik Riau. (2020). Jumlah Perusahaan pada Industri Mikro dan Kecil 2018-2020.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2013). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 310–322.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Malinda, M. (2007). *Perencanaan Keuangan Pribadi*. (T. A. Prabawati, Ed.). Andi OFFSET.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*, 1–16.
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.1650>
- Sari, D. A. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE ‘YPPI’ REMBANG). *Buletin Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 171–189. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47686/bbm.v1i2.14>
- Segara, T. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Ojk.Go.Id.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi teori pengantar* (3rd ed.). Depok, Jawa Barat: Rajawali Pers.
- Sumiarni, L. (2019). Perilaku Self-Control dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Berdasarkan Theory Of Planned Behavior dan Conscientiousness) di STIKes Merangin. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i2.69>
- Susanti, S. (2016). Pengaruh Locus of Control Internal dan Pendapatan terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 5. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n1.p5-17>
- Wijaya, A. (2019). *Metode Penelitian menggunakan SmartPLS 03*. Sleman: Innosain.
- Yusnia, & Jubaedah. (2017). Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kecamatan Cinere. *Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 173–196.